

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan segala pesona keindahan, baik itu pesona keindahan alam, keanekaragaman suku, adat istiadat, maupun seni dan budaya. Banyak sekali bentuk kesenian yang lahir dari kreativitas masyarakat, dan sudah ada sejak dulu. Namun kesenian tersebut kurang berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia sekarang, karena kebanyakan masyarakat Indonesia lebih tertarik untuk mempelajari jenis musik dari luar Indonesia. Salah satu contoh remaja yang lebih memilih untuk mempelajari alat band dibandingkan mempelajari kesenian Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya tayangan dalam bentuk media elektronik yang menyajikan acara pertunjukan kesenian Indonesia. Faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena kurang adanya regenerasi dalam bentuk pembelajaran kesenian Indonesia.

Pembelajaran dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Seperti yang disampaikan oleh Hadis (2006:09) bahwa:

Proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya berlangsung di dalam kelas di suatu lembaga formal saja, melainkan proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung di lembaga informal (di lingkungan keluarga), di lembaga non formal (di masyarakat) atau dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang, waktu, dan tempat.

Sanggar seni, lembaga kursus, sekolah musik, atau bahkan bimbingan belajar, merupakan berbagai contoh dari lembaga pendidikan non formal di masyarakat

yang mengusung pendidikan di dalamnya selain dari pembelajaran formal di sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah terbagi atas intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler adalah proses pembelajaran di dalam jam pelajaran sesuai dengan yang tercantum pada kurikulum yang berlaku dan kegiatan ini wajib diikuti oleh para siswa. Sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk lebih memperluas wawasan, mendorong dan mengembangkan pembinaan berupa sikap, minat, dan bakat siswa dalam bidang yang disukai. Melalui kegiatan ekstrakurikuler para siswa lebih memiliki rasa percaya diri, belajar berorganisasi, bekerja sama dan memiliki rasa tanggung jawab pada sebuah kelompok. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa mempunyai kegiatan positif dan terjauh dari hal yang negatif.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam jenis kegiatan. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah baik itu pimpinan sekolah, guru, siswa, dan pihak lain yang berkepentingan, untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru/ pembina antara lain kegiatan keagamaan, pelatihan profesi, kegiatan organisasi siswa, kegiatan kultural / budaya.

Terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan kepada siswa-siswi di SMA YAS Bandung. Diantaranya Paskibra, PMR, basket, pencak silat, tari, teater, rampak kendang, angklung diatonis, paduan suara dan

lain-lainnya. Diantara semua jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA YAS, ada salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda dari sekolah-sekolah lain, yaitu ekstrakurikuler angklung Baduy. Ekstrakurikuler angklung Baduy di SMA YAS Bandung ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang mengembangkan minat siswa dalam kesenian tradisional, khususnya musik angklung Baduy.

Kegiatan pembelajaran angklung Baduy di SMA YAS Bandung merupakan salah satu cara untuk terus melestarikan kebudayaan bangsa agar tidak punah. Melalui proses regenerasi yang dilakukan akan menambah motivasi siswa dalam melestarikan kesenian tradisional. Serta menumbuhkan rasa kepedulian dan kecintaan siswa terhadap budaya bangsa. Namun demikian pembelajaran yang dilakukan tersebut tidak berarti untuk mencetak siswa menjadi seniman, tetapi lebih kepada pemberian pengalaman dan pengenalan saja.

Kelompok ekstrakurikuler angklung Baduy SMA YAS Bandung merupakan salah satu kelompok angklung yang sampai saat ini masih aktif. Kelompok ekstrakurikuler angklung Baduy SMA YAS Bandung mayoritas personilnya adalah siswa-siswi SMA YAS Bandung. Walaupun anggotanya anak sekolah, namun Kelompok ini memiliki komitmen tinggi untuk mengembangkan jenis musik tersebut. Untuk menjaga dan mempertahankan eksistensi musik tersebut, kelompok ini juga selalu melakukan latihan rutin, serta pembinaan anggota baru sebagai wujud dari regenerasi yang berkesinambungan.

Kegiatan pembelajaran angklung Baduy di sekolah maupun di lembaga yang bergerak di bidang musik, sampai saat ini sangat jarang terjadi. Berbeda dengan pembelajaran angklung diatonis, yang sampai saat ini mengalami kemajuan yang pesat, sehingga dapat dengan mudah kita temui hampir di setiap sekolah, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Sedangkan faktor yang menyebabkan jarangya pembelajaran angklung Baduy, baik di masyarakat maupun di sekolah formal, adalah kurangnya sumber daya manusia yang profesional dan memiliki keterampilan khusus di bidang musik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, juga penulis sebagai calon tenaga ahli kependidikan musik, berkeinginan untuk melakukan sebuah kegiatan penelitian dan kajian secara menyeluruh mengenai pembelajaran angklung Baduy pada kelompok tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur mengenai pembelajaran angklung Baduy. Selain itu, diharapkan menjadi motivasi bagi para guru, khususnya guru kesenian untuk melakukan regenerasi dalam bentuk pembelajaran kesenian tradisional Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan mengadakan penelitian yang berjudul,

“Proses Pembelajaran Angklung Baduy Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YAS Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana Proses

Pembelajaran Angklung Baduy pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YAS Bandung?”. Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah diatas, disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan pembelajaran angklung Baduy pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YAS Bandung?
2. Bagaimana hasil pembelajaran angklung Baduy pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YAS Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu bisa menjawab segala permasalahan yang ada pada penelitian, seperti :

1. Tujuan umum

Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran angklung Baduy pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YAS Bandung.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan, dan memberi gambaran secara rinci tentang beberapa masalah yang berkaitan dalam penelitian, diantaranya adalah:

- a. Mengetahui tahapan pembelajaran angklung Baduy pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YAS Bandung.
- b. Mengetahui hasil pembelajaran angklung Baduy pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YAS Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan berguna dan memberikan kontribusi bagi penulis, mahasiswa, guru, dan anggota kelompok angklung Baduy SMA YAS Bandung serta masyarakat pada umumnya.

Hasil atau manfaat dari penelitian ini merupakan bahan masukan bagi:

1. Peneliti

Agar peneliti bisa lebih mengerti dan memahami lebih dalam lagi tentang bagaimana pembelajaran angklung Baduy.

2. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan musik, khususnya musik angklung Baduy. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan literatur tambahan bagi mereka yang ingin meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam bidang pembelajaran musik angklung, khususnya angklung Baduy.

3. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Penelitian ini hasilnya dapat dijadikan tambahan literatur yang akan memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya dalam bidang musik angklung Baduy. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti musik tersebut.

4. Masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi masyarakat, berupa informasi mengenai pembelajaran angklung Baduy yang diharapkan dapat membantu pembelajaran musik angklung Baduy di masyarakat.

E. Asumsi

Penelitian ini memiliki asumsi bahwa pembelajaran ekstrakurikuler angklung Baduy yang dilaksanakan di SMA YAS Bandung dapat menambah wawasan siswa mengenai kesenian tradisional Indonesia, khususnya musik angklung. Dalam proses pembelajarannya, jika komponen-komponen pembelajaran disusun dengan baik, maka akan dapat menarik minat siswa mempelajari musik tersebut. Komponen-komponen tersebut diantaranya pemilihan materi dalam pembelajaran, dan metode yang digunakan pelatih untuk melatih.

F. Penjelasan Istilah

Peneliti memberikan definisi beberapa istilah dalam penulisan ini, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran suatu istilah, diantaranya yaitu:

1. Proses Pembelajaran

Menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk lebih memperluas wawasan, dan mendorong pembinaan nilai sikap melalui penerapan pengetahuan lebih lanjut yang telah dipelajari. (Pambudi, 2007:2).

3. Angklung Baduy

Salah satu jenis angklung yang berasal dari daerah Baduy/Kanekes. Angklung ini digunakan terutama karena hubungannya dengan ritus padi, bukan semata-mata untuk hiburan orang-orang. Angklung digunakan atau dibunyikan ketika mereka menanam padi di huma (ladang). Angklung ini biasanya digunakan pada upacara *ngaseuk*, yang diselenggarakan pada saat musim tanam tiba.

G. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni berupaya mengungkap, menguraikan dan menjelaskan permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan realitas pembelajaran ekstrakurikuler angklung Baduy di SMA YAS Bandung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

a. Observasi (pengamatan)

Untuk memperoleh data yang akurat dilakukan peninjauan langsung ke lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung keadaan yang terjadi di lokasi penelitian, agar dapat memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Lokasi observasi dalam penelitian ini difokuskan di SMA YAS Bandung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pelaku pembelajaran, yaitu terhadap instruktur dan anggota yang terlibat, guna mendapatkan informasi yang akurat.

c. Analisis dokumen

Studi ini dilakukan dengan menganalisis rekaman video dari musik angklung Baduy yang dipelajari.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang paling utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti memilih instrumen ini didasarkan kemampuan manusia dalam menghasilkan data yang realibilitasnya hampir sama dengan data obyektif. Untuk memperoleh data penelitian berupa hasil pengamatan selama penelitian digunakan instrumen lain yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi proses dan hasil pembelajaran.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler angklung Baduy ini dilakukan di SMA YAS Bandung yang beralamat di Jalan P. H. Hasan Mustopa No. 115 Bandung. Subjek pada penelitian ini difokuskan kepada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler angklung Baduy yang dilaksanakan oleh pelatih ekstrakurikuler angklung Baduy, dan diikuti oleh para siswa anggota ekstrakurikuler angklung Baduy SMA YAS Bandung.

I. Sistematika Penulisan

Pada tahap sistematika penulisan, hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi literatur, dikumpulkan dan dianalisis kemudian disusun kedalam sebuah laporan dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I, pada bab ini membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi, penjelasan istilah, metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi, subjek penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II, secara garis besar pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung pelaksanaan penelitian, yakni tentang proses pembelajaran dan komponen pembelajaran secara umum, kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran angklung, dan kesenian angklung Baduy.
3. BAB III, menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, baik yang menyangkut cara pengumpulan data, maupun cara pengolahan data.
4. BAB IV, menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian berupa data-data tentang proses pembelajaran angklung Baduy pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA YAS Bandung.
5. BAB V, yaitu kesimpulan dan saran yang mencakup keseluruhan tulisan secara ringkas yang diharapkan dapat memberi kejelasan dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.